

26 Layar Terkembang Menuju Rusia



Dahono Fitrianto
dari KRI Bima Suci

KRI BIMA SUCI, KOMPAS — Kapal layar latihan tiang tinggi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut, KRI Bima Suci, memulai pelayaran bersejarahnya menuju Vladivostok, Rusia, setelah bertolak dari Pelabuhan Yeosu, Korea Selatan, Selasa (4/9/2018) pukul 13.00 waktu setempat atau pukul 11.00 WIB. Semua awak kapal dan taruna bahu-membahu mengembangkan 26 layar sehingga kapal melaju menuju Rusia menggunakan tenaga angin sepenuhnya.

Selain menjadi wahana latihan bagi 100 taruna Akademi Angkatan Laut angkatan ke-65, pelayaran ke Vladivostok juga merupakan bagian dari perlombaan kapal layar SCF Far East Tall Ships Regatta 2018. KRI Bima Suci berlomba dengan kapal layar tiang tinggi dari Rusia, Korsel, dan Jepang.

"Ini untuk pertama kalinya KRI Bima Suci ikut serta dalam lomba layar sejak dibawa pulang dari Vigo, Spanyol, tahun lalu. Kami akan buktikan kemampuan dan ketangguhan kapal ini," ujar Komandan KRI Bima Suci sekaligus Komandan Satuan Tugas Kartika Jala Krida 2018, Letnan Kolonel (P) Widyatmoko Baruno Aji, di anjungan kapal yang tengah berlayar di Laut Jepang.

Selasa.

Setelah menempuh perjalanan sekitar 22 mil laut (40,7 kilometer) dari Yeosu menggunakan mesin motor, KRI Bima Suci mematikan mesin sekitar pukul 15.00 waktu setempat. Kemudian, semua awak kapal dan taruna bahu-membahu mengembangkan 26 layar sehingga kapal berlayar sepenuhnya menggunakan tenaga angin.

KRI Bima Suci memiliki 26 layar dengan luas keseluruhan layar 3.351 meter persegi, panjang 111,20 meter, lebar 13,50 meter, kedalaman badan kapal dalam air 5,95 meter, dan punya tiga tiang. Kapal yang mampu membawa sampai 230 awak tersebut menggantikan kapal latihan KRI Dewa Ruci yang berkapasitas 50 orang dan telah berusia 65 tahun (*Kompas*, 17/11/2017).

Teknologi canggih

Cuaca di perjalanan terpantau baik dengan langit biru bersih dan laut tenang serta ketinggian ombak 0,5-1 meter. Kecepatan angin yang datang dari arah kanan belakang kapal terukur rata-rata 16 knot, yang membuat

kapal bisa melaju dengan kecepatan 6-9,7 knot. "Kapal ini dilengkapi teknologi canggih berupa bilah baling-baling yang bisa dilipat sehingga tidak menghasilkan hambatan di air. Jadi, kapal bisa melaju lebih mulus," kata Kepala Departemen Navigasi dan Operasi KRI Bima Suci Mayor (P) Bambang Rudi.

Rute balapan kapal hingga Vladivostok sekitar 530 mil laut (981,6 kilometer), yang menurut Baruno akan ditempuh dalam waktu 3-5 hari. Kapal diharuskan tiba di Vladivostok pada tanggal 9 September 2018, menjelang digelarnya Eastern Economic Forum di kota pelabuhan Rusia tersebut.

Sebelumnya, keberangkatan kapal dari Yeosu tertunda tiga hari karena ancaman topan Jebi yang membesar menjadi topan Kategori 5. Namun pada hari Selasa, kekuatan Jebi sudah berkurang pada saat pusat badainya melintasi daratan Pulau Honshu, Jepang.